

JURNAL KAJIAN MEDIA

Vol. 1 No. 2

Desember 2017

Halaman 157 - 165

Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Agresif Murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya

Rizky Ruah Indria, Iwan Djoko Prasetyo

Universitas Dr. Soetomo

rizkyruahindria@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh tayangan sinetron anak jalanan di RCTI terhadap perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Permasalahan awal pada tayangan televisi khususnya sinetron “anak jalanan” yang saat ini begitu digandrungi oleh sebagian masyarakat Indonesia saat ini, dan juga sisa siswi SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Tayangan tersebut sepertinya sudah tidak lagi memberikan manfaat positif pada masyarakat. dimana sering kali menonjolkan adegan-adegan perkelahian antar genk motor, kemudian juga selalu menyodorkan adegan-adegan dengan karakter sifat yang angkuh, licik, serta jahat. Hal ini tentunya bisa membawa efek perubahan perilaku remaja yang buruk juga, karena faktor kebiasaan menonton tayangan tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data koefisien korelasi Spearman. Adapun alat ukur dalam penelitian variabel bebas (X) yaitu konsep tayangan atau terpaan pada kekerasan sinetron Anak Jalanan, dan untuk menemukan pengaruh dari sinetron tersebut menggunakan teori SOR. Sedangkan alat ukur pada variabel terkait (Y) yaitu menggunakan Agresifitas Remaja untuk mempelajari masalah-masalah dalam remaja, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena termasuk tayangan sinetron anak jalanan tersebut.

Kata kunci: Persepsi, Sinetron, Anak Jalanan, Agresivitas.

ABSTRACT

This research is to know the effect from Anak Jalanan sinetron in RCTI against aggressive behavior from student of Muhammadiyah 6th Junior High School Surabaya. Especially the problem on television shows is “Anak Jalanan” which is had to many fans from Indonesia person for this time. No exception the students from Muhammadiyah 6th Junior High School Surabaya. The impressions seem to have ceased to provide positive benefits to the community, which often features battle scenes between other motor groups, then they always shown another scenes with arrogant, sly, and cruel character. This thing of course can change their behavioural effect like a bad bahavioural, it shown by behave to see bad sinetron.

This research uses Spearman’s correlation coefficient data analysis technique. As for measuring instrument in research of independent variable (x), Namely the concept of impressions or exposure to Anak Jalanan’s sinetron violence, and for find the effect use

SOR

theory.

While the measuring instrument on the dependent variable (Y) is using Youth Aggressiveness to study problems in adolescents, as well as procedures in certain societies and situations including relationships, activities, attitudes, views and ongoing processes and the effects of a phenomenon including the Anak Jalanan's Show.

Keyword: Perception, Sinetron, Anak Jalanan, Agresivitas

PENGANTAR

Perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi massa ini sangat memberikan andil besar dalam perkembangan teknologi. Dan televisilah yang sangat berpengaruh pada kehidupan manusia dari segi media massa.

Menurut Effendy (2002: 21) yang dimaksud dengan televisi adalah siaran yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa, yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menmbulkan keserampakan, dan komunikasinya bersifat heterogen. Televisi memberikan pengaruh yang sangat kuat bagi penontonnya. Dan televisi juga dianggap sebagai sarana hiburan yang murah dan sarana penyampaian informasi juga dari seluruh dunia.

Masyarakat dapat mengetahui apa yang terjadi di belahan daerah lain hanya dari televisi yang mereka tonton. Di dalam televisi ada 3 jenis program televisi antara lain yaitu *Hard News*, *Soft News* dan Program Hiburan. Dari judul yang penulis ambil sinetron Anak Jalanan termasuk pada program hiburan pada sub drama.

Sinetron merupakan drama yang menyajikan cerita dari berbagai tokoh secara bersamaan masing masing tokoh memiliki alur cerita mereka sendiri sendiri tanpa harus dirangkum menjadi suatu kesimpulan. Pada tahun 90an di Indonesia hanya mempunyai 2 saluran yaitu TVRI dan RCTI. RCTI telah banyak menciptakan Sinetron yang melejit contohnya sebelum sinetron Anak Jalanan ialah Putri Yang Di Tukar, Tersanjung, Tukang Bubur Naik Haji, Preman Pensiun.

Pada tanggal 12 Oktober 2015 sinetron tersebut mulai mengudara dan selama satu tahun penayangannya sinetron tersebut menduduki rating pertama dan tidak pernah merosot. Sinetron tersebut menceritakan tentang kehidupan remaja saat ini, maka dari itu sinetron tersebut mencuri perhatian tersendiri bagi penontonnya khususnya para remaja.

Adapun sinetron tersebut juga menampilkan gaya hidup yang hedon, kendaraan mewah, hidup berkecukupan, pemeran cantik dan tampan, kisah cinta yang romantic dan gaya hidup yang mewah. Motif remaja menonton sinetron Anak Jalanan umumnya dilandasi rasa ingin tahu, mengisi waktu luang, menghilangkan kebosanan, belajar sesuatu (gaya hidup, berpakaian, berbahasa, sampai gaya pacaran), dan bagi mereka yang paling pokok dorongan menonton adalah mengikuti tren. Jika sudah menyangkut urusan "gaul", "tren", dan "lifestyle", tentu segala pernak pernik remaja menjadi sasaran empuk para penikmat industry.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *object* murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, penulis menggunakan murid SMP karena murid tersebut memasuki masa masa remaja yang menurut Mappiare berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun, kemudian untuk batasan umur menonton sinetron adalah 13+ yang berarti 13 tahun ke atas. Oleh karena itu penulis mengambil murid SMP sebagai *object*. Dan mengambil Muhammadiyah dikarenakan Muhammadiyah adalah sekolah yang *concern* terhadap pendidikan agama yang kuat.

Dengan latar belakang di atas dapat ditarik rumusan masalah sebagai seberapa berpengaruhnya sinetron Anak Jalanan terhadap perubahan perilaku Agresif murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

Adanya penulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku sosial remaja di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Dan tujuan ini sekaligus untuk membuktikan apakah seseorang dapat terpengaruh oleh suatu tayangan yang selalu mereka lihat seriap harinya, dan apakah sebuah tayangan tersebut dapat membentuk daya ingat yang dapat menimbulkan perilaku yang negatif atau positif. Khususnya bagi murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teori utama yaitu Komunikasi Massa, Teori SOR, dan Teori Agresifitas dan penulis akan menjelaskan teori tersebut di bawah.

Communication atau komunikasi berasal dari kata lain yaitu *communicare* yang berarti berperan serta memberitahukan. *Comunis* berarti milik bersama yang di maksud milik bersama yaitu ide atau isi pesan. Komunikasi turut membuat perubahan suatu sikap, opini dan perilaku dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan dan politik.

Pengertian massa menurut Herbert Blumer yakni kelompok, keturunan, dan "*public*". Dalam kelompok kecil semua anggota saling mengenal satu sama lainnya. Para anggota menyadari keanggotaan mereka, memiliki nilai nilai yang sama, dan mempunyai struktur hubungan tertentu dari waktu ke waktu bersifat stabil. Mereka berinteraksi untuk tujuan tertentu kerumunan memang lebih besar tetapi masih dapat di amati dalam suatu ruang tertentu. Terlepas dari itu, kerumunan bersifat sementara dan jarang sekali dapat dibentuk seperti bentuk pertamanya. Kerumunan bias saja melakukan tindakan, tetapi tindakan itu biasanya bersifat emosional dan irasional.

Pada bentuk ketiga yakni publik, bentuk ini cenderung mempunyai anggota yang cenderung besar. Para anggotanya tersebar dan tahan lama. Public biasanya terbentuk karena adanya suatu masalah atau sasaran tertentu dalam kehidupan public. Tujuannya ialah untuk memenangkan suatu kepentingan atau pandangan dan untuk mengadakan suatu perubahan politik (McQuail, 2011:32).

Dan Michael w. Gamble dan teori Kwal Gamble (1986) mengatakan bahwa semua komunikasi media massa jika dikatakan sebagai definisi media massa harus mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Komunikator dalam komunikasi massa, komunikator mengandalkan alat-alat modern untuk menyebarkan pesen secara cepat kepada khalayak yang luas. 2) Pesan adalah milik publik, maksudnya pesan dapat diterima oleh siapapun. 3) Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan. Dengan kata lain, komunikator berasal tidak berasal dari seseorang melainkan berasal dari sifatlebih besar (lembaga). 4) Umpan balik dari komunikasi massa sifatnya tertunda. Komunikasi ini sangat berbeda dengan komunikasi antar pesona.

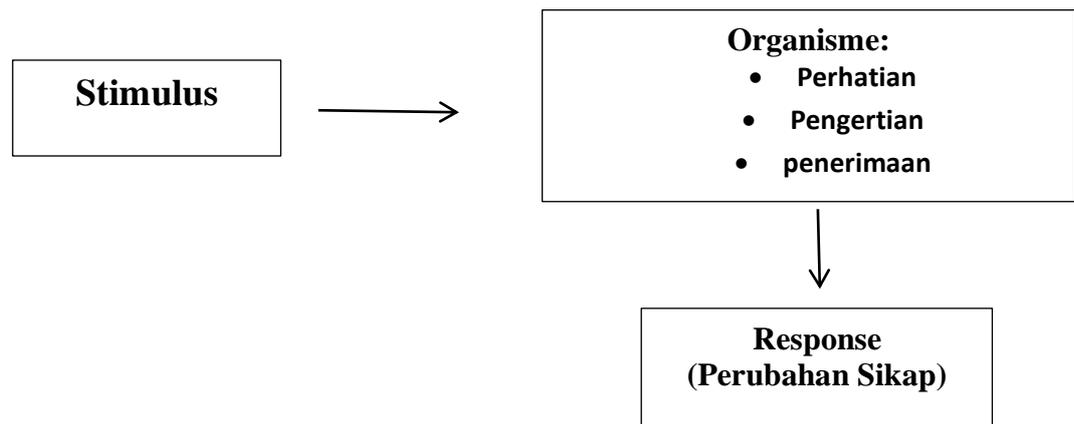
Komunikasi massa juga memiliki efek tersendiri, efek komunikasi massa tersebut menjadi 3 bagian yaitu 1. Efek Kognitif 2. Efek Afektif dan 3. Efek Behavioural.

TEORI SOR

Sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon, ini semua berasal dari psikologi. Objek material dari psikologidan komunikasi adalah sama yaitu manusia yang

jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, konasi. Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme.

Elemen-elemen yang mendasari teori tersebut ialah Pesan (Stimulus), Komunikan (Organisme), Efek (Response). Model S-O-R tersebut dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Teori SOR

Gambar di atas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti, kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

AGRESIFITAS

Agresivitas merupakan konsep dinamis yang terkait dengan tahap perkembangan individu. Menurut pendapat Baron dan Byrne (2005:136) bahwa agresivitas merupakan tindakan agresi dan pelanggaran yang menyebabkan atau di maksudkan untuk menyebabkan penderitaan dan menyakiti orang lain. Menurut Bandura (2009:150) agresivitas sebagai tingkah laku sosial yang di pelajari atau salah satu pemahamannya adalah tingkah laku agresi merupakan bentuk tingkah laku yang rumit. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa agresivitas merupakan pakian perilaku yang melukai orang lain atau siksaan yang disengaja untuk menyakiti orang lain.

Pendapat Delut (Kisni dan Hudaniyah, 2001) bentuk-bentuk perilaku agresif yaitu 1) Menyerang pada fisik, Menyerang pada fisik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik, yang termasuk memukul, menendang dan merampas. 2) Menyerang pada

benda atau obyek, Menyerang pada benda atau obyek yang dimaksud disini adalah menyerang benda mati yang tidak ada hubungannya dengan target yang memunculkan amarah, yang termasuk didalamnya adalah memukul, membanting, dan melempar.. 3) Menyerang secara verbal atau simbolik, Menyerang secara verbal atau simbolik adalah agresi yang dilakukan untuk melukai secara verbal, memburuk-burukkan orang lain seperti, menghina, mengejek, dan mengancam. 4) Pelanggaran terhadap hak milik orang lain atau menyerang daerah orang lain, Menyerang daerah orang lain atau pelanggaran terhadap hak milik orang lain adalah agresi yang dilakukan untuk melanggar hak milik orang lain. Seperti memaksakan pendapat dan merusak barang hak milik orang lain.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiono, 2014; 64). Dari uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ha: diduga ada pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

H₀: diduga tidak ada pengaruh sinetron Anak Jalanan terhadap perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan pendekatan korelasional dimana pendekatan ini untuk mengetahui hubungan antara variable satu dengan variable yang lainnya. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh sinetron Anak Jalanan terhadap remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Tipe korelasi ini sekaligus digunakan untuk mengukur pengaruh variable X yaitu sinetron Anak Jalanan terhadap variable Y yaitu perubahan perilaku remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

Populasi adalah sekumpulan elemen atau unsur yang menjadi obyek penelitian. Populasi bisa berbentuk lembaga, individu, kelompok, dokumen atau konsep. Sehingga objek-objek ini bisa menjadi sumber data penelitian. yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja atau murid SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dengan kategori a) Murid/Remaja yang berusia 13 tahun atau 13 tahun ke atas, b) Murid/Remaja yang sangat menyukai sinetron Anak Jalanan. c) Murid/Remaja yang tidak pernah melewati sinetron Anak Jalanan.

Dalam penelitian ini mengambil remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya yang memenuhi kategori di atas. Setelah melakukan observasi jumlah data murid SMP Negeri 16 Surabaya adalah 172 murid.

Penelitian ini menggunakan sejumlah sample yang merupakan satu unit yang *representative*. Sample sendiri merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sampel juga merupakan sejumlah cuplikan yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara profesional. Berdasarkan data tersebut maka sample yang digunakan adalah 64 murid sebagai responden. Dan rumus Sample yang diambil menggunakan rumus Yamane (1967:99)

Rumus perhitungan besaran sample:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

- Keterangan:
- n: jumlah sampel yang dicari
- N: jumlah populasi
- d: nilai presisi

Perhitungan besaran sample:

- $n = \frac{N}{Nd^2+1}$
- $n = \frac{172}{172(0.01)+1}$
- $n = \frac{172}{2,72}$
- $n = 64$

PEMBAHASAN

Validitas adalah suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang diukur. Analisis validitas item bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pertanyaan benar-benar telah sahih, paling tidak kita dapat menetapkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dengan apa yang kitayakini dalam pengukuran. Sebagai alat ukur yang digunakan, analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasi kan antara skor item dengan skor total item. Jika korelasi antara tiap variabel dengan total variabel secara keseluruhan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas selengkapny ada pada table dibawah ini:

Uji Validitas

Variabel (kriteri)	Nilai Korelasi	Taraf Signifikansi (α)	Keterangan
Pengaruh Sinetron Anak Jalanan			
X ₁	0,000	0.05	Valid
X ₂	0,000		Valid
X ₃	0,000		Valid
X ₄	0,000		Valid
X ₅	0,000		Valid
X ₆	0,137		Valid
X ₇	0,000		Valid
X ₈	0,022		Valid

Sumberdata: lampiran hasil analisa SPSS

Dalam hal ini menurut Santosa (2000) "validitas variable pertanyaan untuk setiap dimensi servqual dikatakan valid jika korelasi dengan nilai signifikan dibawah 0,05 atau signifikansi 5%. Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari seluruh pertanyaan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti dengan baik oleh esponden, atau bisa dikatakan data yang diperoleh valid. Jadi dari seluruh pertanyaan kuesioner tentang Pengaruh Sinetron Anak Jalanan dapat dinyatanya valid

Variabel (kriteria)	Nilai Korelasi	Taraf Signifikansi 0,05	Keterangan
Perubahan Perilaku Agresif Remaja SMP Muhammadiyah Surabaya			
Y ₁	0,000	0.05	Valid
Y ₂	0,000		Valid
Y ₃	0,000		Valid
Y ₄	0,000		Valid
Y ₅	0,000		Valid
Y ₆	0,002		Valid
Y ₇	0,080		Valid
Y ₈	0,008		Valid
Y ₉	0,000		Valid
Y ₁₀	0,000		Valid

Sumber data: lampiran hasil analisa SPSS

Dalam hal ini menurut Santosa (2000) "validitas variable pertanyaan untuk setiap dimensi servqual dikatakan valid jika korelasi dengan nilai signifikan dibawah 0,05 atau signifikansi 5%. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari seluruh pertanyaan lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditentukan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dimengerti dengan baik oleh responden, atau bisa dikatakan data yang diperoleh valid. Jadi dari seluruh pertanyaan kuesioner Perubahan Perilaku Agresif Remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dapat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi apakah instrument pengukur dapat dipercaya atau tidak. Alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relative konsisten. Uji reliabilitas dilakukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Menurut Sugiyono (2002:109) "Item pengukuran dikatakan reliable jika koefisien lebih besar dari 0,6". Hasil pengolahan data reliabilitas ada pada lampiran. Ringkasan disajikan padatable 4.8 sebagai berikut:

Uji Reliabilitas Untuk Sampling

Dimensi	Reliabilitas	Keterangan
Pengaruh Sinetron Anak Jalanan	0.745	Reliabel
Perubahan Perilaku Agresif Remaja Muhammadiyah 6 Surabaya	0.640	Reliabel

Sumber data: lampiran hasil analisa SPSS

Dari hasil perhitungan *SPSS* terlihat bahwa masing-masing variable memberikan nilai *alpha cronbach* diatas 0.640. Nilai *alpha cronbach* jelas diatas batas minimal 0,600,

sehingga dapat disimpulkan skala pengukuran dari dimensi Pengaruh Sinetron Anak Jalanan, terhadap perubahan perilaku Agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya mempunyai reliabilitas yang baik.

Hasil Analisa Koefisien Korelasi

Uji signifikan koefisien korelasi menggunakan korelasi Spearman. Pada korelasi Spearman dapat kaitkan pada uji non parametric Spearman untuk menentukan tingkat signifikansi terhadap variable bebas dan variable terikat. Adapun hasil yang di peroleh dari analisa dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada table dibawah ini

Nonparametric Correlations

Correlations					
		X	Y	Total	
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.470**	.825**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	64	100	100
	Y	Correlation Coefficient	.470**	1.000	.860**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	64	100	100
	Total	Correlation Coefficient	.825**	.860**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	64	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumberdata: lampiran hasil analisa SPSS

Dari hasil koefisien korelasi non parametric yang di dapat maka dapat dibuat persamaan korelasi sebagai berikut: 1) Koefisien korelasi Pengaruh Sinetron Anak Jalanan memiliki nilai 0,825 atau 82,5% dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Sinetron Anak Jalanan memiliki hubungan terhadap perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. 2) Koefisien korelasi perubahan perilaku sosial remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memiliki nilai 0,860 atau 86% dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memiliki hubungan terhadap Pengaruh Sinetron Anak Jalanan.

Koefisien korelasi Pengaruh Sinetron Anak Jalanan memiliki nilai 0,825 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Sinetron Anak Jalanan memiliki hubungan terhadap perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya Malikhah, (2012) yang berjudul "*Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus Tahun 2011 /2012)*", yang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengaruh tayangan televisi (X) dengan perkembangan perilaku negatif anak (Y) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus dengan hasil yang menunjukkan bahwa korelasi antara variable x dan y tergolong cukup.

Koefisien korelasi perubahan perilaku social remaja SMP Negeri 16 Surabaya memiliki nilai 0,735 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku agresif remaja SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memiliki hubungan terhadap Pengaruh Sinetron Anak Jalanan. Hasil tersebut mendukung penelitian sebelumnya Malikhah, (2012) yang berjudul "*Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus Tahun 2011 /2012)*", yang menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengaruh tayangan televisi (X) dengan perkembangan perilaku negatif anak (Y) di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal V Kudus dengan hasil yang menunjukkan bahwa korelasi antara variable x dan y tergolong cukup tinggi.

KESIMPULAN

Dari data yang telah diolah oleh melalui spss 19, dan mendapatkan hasil yang cukup tinggi. Dimana hasil dari validitas dan reliabilitas tersebut menandakan adanya hubungan yang cukup tinggi antara keseringan menonton tayangan sinetron kekerasan dengan perubahan perilaku agresif. Adapun beberapa studi literatur juga menyebutkan bahwa akan adanya pengaruh yang signifikan ketika seseorang menonton adegan atau tayangan kekerasan secara terus menerus. Dan kuesioner yang telah di sebar siswa yang memilih menjadi penggemar lebih banyak dari pada yang tidak menjadi penggemar. Kebanyakan produsen pembuat sinetron tersebut menargetkan para remaja untuk menjadikan penontonnya karena pada masa remaja tersebutlah seseorang sangat mudah untuk dipengaruhi salah satunya melalui media massa. Karena hal itu remaja atau siswa sendiri harus bisa dan intar untuk memilih tayangan yang baik untuk dirinya sendiri agar tidak terpengaruh oleh sisi negatif dari suatu tayangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. 2004. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: CITRA ADITYA BAKTI
- Malikhah, 2013, *Korelasi Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Perilaku Negatif Anak Usia Dini*, Semarang: Fakultas Pendidikan Guru Universitas Negeri Semarang.
- Morrisan M.A, 2011, *Manajemen Media Penyiaran Edisi Revisi*, Jakarta: KENCANA PERDANA MEDIA GRUP.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Rakhmat, Jalaluddin. 2014. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: REMAJA ROSDAKARYA
- Sudarma, Momon. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: MITRA WACANA MEDIA
- Wahyudi, JB, 1996, *Dasar-dasar Jurnalistik TV dan Radio*, Jakarta, GRAFITI